

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan pasar modal merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Dengan adanya pasar modal ini diharapkan aktifitas perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan karena mampu memberikan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan kemakmuran bagi masyarakat. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli surat berharga dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal dapat digunakan sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi pemerintah, dan sebagai sarana bagi masyarakat berinvestasi.

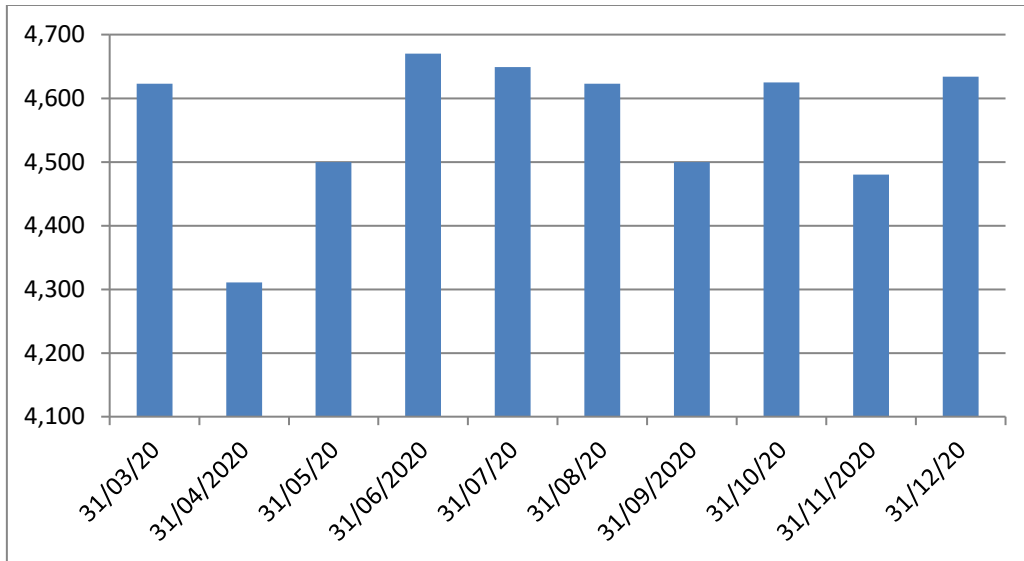
Lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang dapat mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Perkembangan variabel ekonomi suatu negara tentunya akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan investasi pasar modal. Investasi menurut istilah adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya dimasa yang akan datang. Sedangkan perkembangan investasi di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik. Perkembangan itu di tandai dengan berbagai instrumen, emiten dan investor yang bertambah dan semakin eksistensinya pasar modal juga termasuk pasar modal syariah (Adrian,2016).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menjadi pertimbangan para investor untuk melakukan investasi tentu kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa yang akan datang akan sangat berguna dalam memberikan keputusan untuk berinvestasi yang menguntungkan. Oleh karena itu investor harus dapat memepertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang dapat memberikan kemudahan untuk investasi. Dari penjelasan tersebut maka terdapat hubungan antara indeks saham terhadap pasar dan isu-isu tertentu.

Sebelum adanya pandemi Covid-19, kondisi perekonomian global masih menunjukkan pertumbuhan yang positif. Tidak hanya itu prospek ekonomi nasional juga masih stabil, dimana pertumbuhan ekonomi berada pada level lima sampai lima setengah persen. Kemudian regulasi yang dibuat oleh pemerintah, kondisi rupiah yang cenderungnya lebih stabil dan cadangan devisa kita yang bagus menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di Indonesia. Virus covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan sekitar awal atau pertengahan Maret. Setelah virus ini ditemukan tren IHSG menjadi menurun. Karena pada saat itu muncul isu-isu mengenai Covid-19 yang mulai meluas dari Wuhan ke Jepang, Korea dan Negara Singapura yang paling dekat dengan Indonesia. Sehingga penurunan ini menyebabkan IHSG kita mengalami penurunan sampai di bawah level 6000 (Pricilia.et.al,2021).

Penurunan ini tentunya juga tidak lepas dari sentimen investor yang melihat bahwa pemerintah Indonesia pada waktu itu belum serius dalam menangani Covid-19 ini sehingga ketika krisis kesehatan terjadi dan sentimen-sentimen itu ada, membuat para investor lebih memilih untuk menarik dananya dari pasar modal sehingga hal tersebut tentunya membuat harga saham mengalami penurunan. Pada saat perekonomian mengalami ketidakpastian atau perlambatan ekonomi tentu menyebabkan kurs di negara-negara yang terkena dampak mengalami pelemahan, dan kebijakan suku bunga yang diambil Bank Sentral pada saat krisis sangat mempengaruhi kondisi ekonomi di negara tersebut. Ditambah lagi adanya hubungan antara investasi saham terhadap naik turunnya indeks.

Penurunan ini tentunya juga tidak lepas dari sentimen investor yang melihat bahwa pemerintah Indonesia pada waktu itu belum serius dalam menangani Covid-19 ini sehingga ketika krisis kesehatan terjadi dan sentimen-sentimen itu ada, membuat para investor lebih memilih untuk menarik dananya dari pasar modal sehingga hal tersebut tentunya membuat harga saham mengalami penurunan. Pada saat perekonomian mengalami ketidakpastian atau perlambatan ekonomi tentu menyebabkan kurs di negara-negara yang terkena dampak mengalami pelemahan, dan kebijakan suku bunga yang diambil Bank Sentral pada saat krisis sangat mempengaruhi kondisi ekonomi di negara tersebut. Berikut ini merupakan harga saham IHSG tahun 2020



Gambar 1.1 Harga Saham indeks IHSX

Sumber : www.yahoo.com finance, 2022

Berdasarkan Gambar 1.1 dalam hal ini harga saham IHSX mencatatkan rata-rata harga saham tahun 2020 mengalami penurunan paling tajam dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada bulan Juni rata-rata harga sahamnya terus pelan-pelan mengalami peningkatan bahkan sampai menyentuh harga tertinggi di tahun 2020. Namun di bulan April, Mei, September dan November ternyata harga saham IHSX mengalami penurunan.

Perkembangan IHSX tentunya tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasarinya. Kinerja pasar modal yang terkadang mengalami kondusif sering di kaitkan pada perbaikan indikator-indikator makro ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan IHSX. Secara teoritis ada yang mempengaruhi pergerakan saham dari variabel ekonomi di antaranya seperti *interest rate*/ tingkat suku bunga (Reza,2019).

Perkembangan IHSX tentunya tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasarinya. Kinerja pasar modal yang terkadang mengalami kondusif sering di kaitkan pada perbaikan indikator-indikator makro ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan IHSX. Secara teoritis ada yang mempengaruhi pergerakan saham dari variabel ekonomi di antaranya seperti *interest*

rate/ tingkat suku bunga (Reza,2019).

Negara yang mengalami perkembangan atau perubahan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi tentu akan memberikan pengaruh kepada pasar modal. Indikator ekonomi makro yang kurang baik maka akan berdampak buruk bagi perkembangan pasar modal. Tetapi apabila suatu indikator ekonomi baik maka akan memberi pengaruh yang baik pula terhadap kondisi pasar modal. Keadaan kondisi pasar modal yang baik pula akan memberi pengaruh yang baik terhadap pergerakan harga saham.

Variable BI Rate yang sekarang di sebut dengan BI Rate *7 Day repo rate* dapat mempengaruhi IHSG dimana BI Rate merupakan suku bunga acuan Bank Indonesia. BI Rate berfungsi sebagai sinyal dari kebijakan moneter Bank Indonesia, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa respon kebijakan moneter dinyatakan dalam kenaikan, penurunan, atau tidak berubahnya BI Rate tersebut. “BI Rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter”. Kenaikan tingkat suku bunga pinjaman sangat berdampak negatif bagi setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih.

Penurunan laba bersih berarti penurunan laba persaham dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Maka dapat diasumsikan bahwa di sisi lain naiknya tingkat bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham kemudian menabung dalam deposito. Gujarati (2009) menjelaskan hubungan yang bersifat terbalik antara tingkat bunga dan harga saham. Artinya, jika tingkat bunga tinggi maka harga saham rendah, begitu pula sebaliknya jika tingkat bunga rendah maka harga saham tinggi. Tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan dan *return* yang diisyaratkan oleh investor juga menurun. Dengan adanya hal tersebut dapat menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya dalam bentuk investasi yang lain seperti tabungan atau deposito karena dinilai dapat mengurangi risiko pada tingkat suku bunga (Umi,2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jhon (2021) menjelaskan bahwa *BI 7-Day (Reverse) Repo*

Rate berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tiara dan Sari (2019) menjelaskan bahwa *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Inflasi adalah alat untuk menentukan kondisi perekonomian suatu negara. Inflasi membuat perekonomian menjadi lesu karena harga barang dan kebutuhan pokok kian terus melambung. Raharja dan Manurung (2015) menyatakan bahwa meningkatnya harga barang baku menyebabkan para produsen akan mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai. Dengan demikian setiap perusahaan yang terdaftar dalam Bursa efek sudah tentu akan terpengaruhi oleh pergerakan inflasi. Derajat inflasi dapat memberikan pengaruh terhadap aktifitas ekonomi yang lain. Inflasi yang berlebihan atau hiperinflasi dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, dalam artian perusahaan yang melakukan akan mengalami kebangkrutan. Tentu hal ini berarti kenaikan inflasi menjadi tinggi dapat menjatuhkan harga saham di pasar. Namun apabila Inflasi yang sangat rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi nasional yang menjadi lamban, yang akhirnya memberikan dampak pada harga saham menjadi bergerak secara lamban pula.

Inflasi terjadi secara cepat dan meningkat tajam dari sebelumnya, aktivitas perdagangan IHSG akan turut melemah. Ketika posisi nilai investasi IHSG menurun dikarenakan inflasi, maka Bank Indonesia sebagai lembaga pelaksana otoritas moneter turut mengambil peran dalam meningkatkan suku bunga acuan guna mengurangi peredaran jumlah uang yang beredar di masyarakat. Inflasi yang terjadi di suatu negara akan meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Hal ini dilihat sebagai hal buruk oleh investor yang dapat menyebabkan investor menjual saham dan harga saham pun akan menjadi turun serta mempengaruhi indeks harga saham (Ayu,2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pricilia.et.al (2021) menjelaskan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2018) memiliki hasil yang berbeda yaitu Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Untuk itu perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan dalam persaingan. Berdasarkan latarbelakang tersebut penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul : **“PENGARUH BI 7-DAY (REVERSE) REPO RATE DAN INFLASI PADA MASA PANDEMIC COVID 19 TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI PASAR MODAL INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *BI 7-day (reverse) repo rate* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
2. Apakah inflasi pada masa pandemic covid 19 berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah *BI 7-day (reverse) repo rate*, inflasi pada masa pandemic covid 19 dan Indeks Harga Saham Gabungan.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai Maret 2022. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2017- 2021.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu Pasar Modal *BI 7-day (reverse) repo rate*, inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan., Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Manajemen Keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *BI 7-day (reverse) repo rate* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Untuk mengetahui apakah *inflasi* pada masa pandemic covid 19 berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan, maka akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang diimplementasikan untuk mengetahui Indeks Harga Saham Gabungan.

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh emiten sebagai masukan dalam mengetahui proses pengambilan keputusan dengan melihat kemampuan *BI 7-day (reverse) repo rate*, inflasi pada masa pandemic covid 19 dan Indeks Harga Saham Gabungan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal serta dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi baru mengenai *BI 7-day (reverse) repo rate*, *inflasi* pada masa pandemic covid 19 dan Indeks Harga Saham Gabungan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pegangan referensi bagi penelitian dibidang yang sama dimasa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis / peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika dan hipotesa (bila diperlukan).

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada BAB II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan/rancangan/model/ teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas dengan tujuan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dan prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan.

Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penelitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN